



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI
69 GALESONG 1 KOTA KABUPATEN TAKALAR

Aulia Rezkyana Agus¹, Nasaruddin², Hamzah Pagarra³

¹ Pendidikan guru Sekolah Dasar

Email: auliarezkyanaagus05@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nasaruddinpgsd@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri

Email: hamzah.pagarra@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar yang berjumlah 20 orang pada semester genap tahun ajaran 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I yaitu berada pada kategori Cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: *CIRC*, Kemampuan Membaca Pemahaman

Key words:

*Prestasi belajar,
penjasorkes, bola basket,
koooperatif, TPS*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek utama dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya menjadi insan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan hal yang terpenting dalam proses mewujudkan pembangunan nasional. Menurut Basri (2013, h. 14) pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan dengan sengaja dan tersistem untuk memberikan motivasi, pembinaan dan pembimbingan seseorang dengan tujuan pengembangan potensi hingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Interaksi pendidikan dapat dilangsungkan dalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan sosial masyarakat. Inti dari pendidikan ialah upaya pendewasaan manusia secara keseluruhan baik itu aspek lahir dan batin, baik pengaruh dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar peserta didik dapat merdeka dalam berpikir, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan berperilaku kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013, h. 14).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri 69 Galesong I Kota Kabupaten Takalar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 16 Maret sampai 30 Maret 2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Data deskriptif frekuensi nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
-----------------	----------	--------------	------------

85 – 100	Baik sekali	2	9,1%
70 – 84	Baik	6	27,3%
55 – 59	Cukup	4	18,2%
40 – 54	Kurang	3	13,6%
0-39	Sangat Kurang	7	31,8%

Berdasarkan data pada table 4.1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 7 siswa atau 31, 8%, kategori kurang (K) 3 siswa atau 13, 6%, kategori cukup (C) 4 siswa atau 18, 2%, kategori baik (B) 6 siswa atau 27, 3% dan kategori baik sekali (SB) 2 siswa atau 9, 1%.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC di kelas V SD Negeri 69 Galesong I Kota Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada proses pembelajaran di siklus I masih menunjukkan indikator keberhasilan yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru ini dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I berada dikategori cukup disebabkan karena penerapan model pembelajaran CIRC pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan semestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran CIRC dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 1. 231, 4 dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 22 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 22 siswa, hanya 8 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 36, 4% sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 63, 6% yang tidak tuntas. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntunan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan model pembelajaran CIRC dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran CIRC dikelas V SD Negeri 69 Galesong I Kota Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dari perolehan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskripsi hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 77,9 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.713 dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 20 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dari 20 siswa, 16 siswa mencapai standar KKM dengan presentase sebesar 72,7%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 4 siswa dengan presentase sebesar 27,3%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 56 menjadi meningkat I siklus II dengan nilai rata-rata 77,9.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman setiap indikator membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II, terdapat 4 indikator dan aspek penilaian membaca pemahaman siswa, yaitu membaca pemahaman literal, yaitu kemampuan untuk menuliskan tokoh yang terdapat pada teks bacaan. Persentase indikator menentukan tema pada teks bacaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan untuk menentukan tema pada teks bacaan diperoleh siswa baru mencapai 68,1%, hal itu karena siswa masih belum mampu menguasai membaca pemahaman. Diantaranya adalah membaca pemahaman secara literal. Kemudian peneliti memperbaiki dengan cara membimbing siswa dalam memahami bacaan yang terdapat pada tulisan sehingga kemampuan siswa meningkat 95,5% pada siklus II. Pemahaman literal adalah pemahaman yang difokuskan pada bagian yang langsung tertulis pada bacaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan keterampilan berpikir tinggi. Menurut Dalman (2014, h. 91) “bahwa membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks bacaan”.

Indikator membaca pemahaman interpretasi, yaitu kemampuan untuk membandingkan peristiwa yang terjadi pada teks bacaan dengan lingkungan sekitar diperoleh siswa mencapai 54,5%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,4%. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membaca pemahaman interpretasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014, h. 99) “membaca interpretasi adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang,

apakah itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya Bahasa dan bahasa kias, serta dampak-dampak cerita”.

Indikator membaca pemahaman kritis, yaitu kemampuan menuliskan gagasan pokok pada setiap paragraf. Pada siklus I diperoleh persentase 40, 9% dan siklus II 77, 3 %. Pada saat siswa ditugaskan untuk mencari gagasan pokok pada setiap paragraph teks bacaan hendaknya siswa membaca keseluruhan bacaan dengan cermat sehingga dapat menemukan gagasan pokok pada teks bacaan yang tertuang pada setiap paragrafnya. Sebagaimana Menurut Soedarso (Samsu Somadayo, 2011, h. 23) mengatakan bahwa:

Membaca kritis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi bacaan, memahami fakta-fakta, dan mampu menginterpretasikan apa yang ada dalam bahan bacaan. Dengan kata lain, dalam kegiatan proses membaca, pembaca ingin menemukan ide pokok, mengetahui fakta dan membuat kesimpulan. Indikator membaca pemahaman kreatif, yaitu kemampuan menceritakan kembali teks bacaan dengan Bahasa sendiri. Pada siklus I diperoleh persentase untuk menceritakan kembali teks bacaan 27, 3%, hal itu dapat disimpulkan siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dengan Bahasa sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan untuk menceritakan kembali teks bacaan dengan Bahasa sendiri, peneliti mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi pokok-pokok bahasan pada setiap paragrafnya. Setelah dilakukan tindakan tersebut, kemampuan siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan Bahasa sendiri meningkat menjadi 69,1%. Sejalan dengan pendapat Safi'ie (Samsu Somadyo, 2011, h. 25) “pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya dalam proses membaca”.

Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dalam penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 69 Galesong I Kota Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I Kriteria Ketuntasan Minimal hasil belajar belum mencapai 70, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 orang dengan persentase 36% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah mencapai 70 dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang dengan persentase 72, 7%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 69 Galesong I Kota Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Nasaruddin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Hamzah Pagarra S. Kom. M. Pd selaku pembimbing II. Ucapan terima kasih juga sampaikan kepada tim penguji, yaitu Ibu Dra. Hj. Amrah, S.Pd., M.Pd dan Ibu Dra. St. Nursiah B. M.Pd

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas SD Negeri 69 Galesong I Kota Kabupaten Takalar. Hal ini diperoleh dari empat indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman yaitu, membaca pemahaman literal, membaca pemahaman interpretasi, membaca pemahaman kritis dan membaca pemahaman kreatif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Begitupun hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori Baik. Hal ini diperoleh dari aspek pengamatan langkahlangkah penerapan model pembelajaran CIRC pada proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran CIRC dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan mengalami kegiatan belajar karena mereka dapat bekerja sama dengan temannya.
2. Guru hendaknya dalam mengajarkan siswa khususnya keterampilan membaca berupaya agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerja sama secara individu maupun kelompok.
3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, diantaranya dalam penerapan model pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian penerapan model pembelajaran CIRC hendaknya dapat lebih mengembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif). 2016. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Burhan, N. (2015). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Eviliyanto. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 20 No 1.
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Paryogo, M. M., & dkk. (2015). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tandabaca Pres.
- Rahadja, U. T., & Sulo, L. L. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saddono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Salam. (2018). *Membaca Komprehensif Strategi Pemahaman Bacaan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Slameto. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 5 No 3.
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2016). *strategi Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Widasari, M. U. (u.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari Lampung Timur*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuadasmini, & dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 5 No 1.